

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk perlu berkomunikasi. Menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.<sup>1</sup>

Dalam berkomunikasi tentu membutuhkan alat sebagai perantara agar komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Alat disini berupa media yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>2</sup>

Semua peristiwa yang terjadi di dunia bisa menjadi sumber informasi bagi media massa. Peranan media dalam menyebarkan informasi tersaji dalam berbagai bentuk seperti berita, hiburan, dan pengaruh melalui isi informasi yang disebarluaskan. Media massa menginformasikan segala jenis kejadian dan peristiwa,

---

1. <sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet, Ke-16, h.

<sup>2</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet, Ke-7, h. 4.

membahas mengenai masalah kelahiran dan kematian, perkawinan dan keluarga, pendidikan dan jenis pekerjaan, politik dan pemerintahan, kehidupan ekonomi dan agama.<sup>3</sup>

Selain menjadi sarana dan prasarana komunikasi, media massa juga berfungsi untuk mengakomodasi segala jenis peristiwa-peristiwanya melalui pemberitaan dan publikasinya.<sup>4</sup> Maraknya pemberitaan di media massa dapat membangun yang namanya persepsi yang mana persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>5</sup> Persepsi yang timbul bisa menjadi positif maupun negatif. Persepsi positif merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan apa yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan. Sedangkan Persepsi negatif merupakan persepsi seseorang terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif berlawanan dengan apa yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan.

Beberapa bulan terakhir berita duka kembali datang dari dunia persepakbolaan indonesia. Haringga Sirila, suporter Persija Jakarta tewas dikeroyok di area parkir

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. Ke-1, cet. Ke-1, h. 877.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Minggu (23/09/2018).<sup>6</sup> Kronologi pengeroyokan Haringga Sirila terjadi di area parkir gerbang biru stadion GBLA. Sebelumnya, sudah ada larangan bahwa suporter Persija Jakarta tidak diperkenankan untuk hadir menyaksikan pertandingan antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta. Namun, karena kecintaannya terhadap klub kebanggaannya Haringga Sirila hadir di Bandung pada hari itu. Pada pukul 13:00 kurang lebih Haringga sempat berfoto dengan menggunakan kartu keanggotaan The Jak yang ia miliki di depan stadion GBLA. Pada saat yang bersamaan ada salah seorang suporter Persib Bandung yang mesweeping area GBLA dan menduga Haringga merupakan salah satu anggota dari The Jak Mania, dan pada saat itulah sekelompok orang mengejar dan berteriak bahwa ada suporter Persija Jakarta di tempat itu. Haringga yang hanya seorang diri akhirnya tidak bisa berbuat banyak, ia sempat melarikan diri dan meminta pertolongan kepada pedagang di sekitar namun ia tidak mendapatkan bantuan karena banyaknya massa pada saat itu. Oknum suporter Persib Bandung melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda lainnya. Haringga yang hanya sendirian kemudian tewas dengan keadaan yang mengenaskan.<sup>7</sup>

Peristiwa pengeroyokan Haringga Sirila tersebut menjadi hangat di perbincangkan, bahkan menjadi topik berita di media massa, baik itu media

---

<sup>6</sup> Kisruh Suporter Sepakbola Indonesia, *Sriwijaya Post* (Palembang), 3 Oktober 2018, h. 17.

<sup>7</sup> Januar Adi Sagita, *5 Fakta Baru Tewasnya The Jak, Cara Bobotoh Ketahui Identitas Haringga Sirla hingga Pengakuan Pelaku*, <http://jatim.tribunnews.com/2018/09/24/5-fakta-baru-tewasnya-the-jak-cara-bobotoh-ketahui-identitas-haringga-sirla-hingga-pengakuan-pelaku?page=all>, Diakses tanggal 23 januari 2019.

elektronik, media sosial, maupun media cetak. Pada saat itulah berita tersebut mulai tersebar luas dan menimbulkan banyak tanggapan-tanggapan atau opini-opini dari kalangan suporter, masyarakat umum, terutama pada pihak penggemar dunia sepak bola.

Pada hari minggu tanggal 23 September 2018 laga Persib Bandung yang menjamu Persija Jakarta di GBLA berakhir dengan skor 3-2 untuk kemenangan maung Bandung. Mira, ibunda dari Haringga Sirila mengatakan dirinya sangat terpukul akibat kematian tak wajar yang menimpa putranya. Dia tidak terima atas apa yang terjadi, dan meminta agar kasus kematian Haringga dapat diusut seadil-adilnya.<sup>8</sup>

Melalui video yang beredar anggota Polrestabes Bandung kini telah berhasil menangkap para pelaku pengeroyokan. Para pelaku terancam pasal penganiayaan dengan ancaman 12 tahun penjara.<sup>9</sup> Sangat tidak setimpal dengan nyawa Haringga Sirila yang melayang, karena tidak ada satu pun hal di dunia yang sebanding dengan sebuah nyawa.

Haringga Sirila korban dari pengeroyokan oknum suporter Persib Bandung ini merupakan suporter dari Persija Jakarta yang mana Persija merupakan klub Indonesia yang bermarkas di Jakarta. Setiap *Football Club* sudah barang tentu memiliki yang namanya suporter, tak terkecuali Sriwijaya Football Club (SFC). Tim yang berjuluk Laskar Wong Kito ini merupakan klub sepak bola Indonesia yang bermarkas di

---

<sup>8</sup> Yudhi Maulana, *Haringga Sirila Tewas Dikeroyok Oknum Suporter di Bandung, Sang Ibu : Saya Tak Terima!*, <http://bogor.tribunnews.com/amp2018/09/24/haringga-sirila-tewas-dikeroyok-oknum-suporter-di-bandung-sang-ibu-tak-terima?page=3>, Di akses tanggal 23 januari 2019.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Palembang. Tim berkostum dominan kuning bermotif songket ini memiliki tiga kelompok suporter yaitu, Sriwijaya Mania (S-Man), Singa Mania, dan Ultras Palembang.

Sriwijaya Mania (S-Man) merupakan kelompok suporter pertama yang lahir untuk memberikan dukungan kepada Sriwijaya FC. Karena terdapat perbedaan pendapat, S-Man yang saat itu dipimpin oleh Masyhiril pecah menjadi dua. Terbentuklah kelompok suporter baru yang diberi nama Sriwijaya Ngamuk Mania atau yang saat ini dikenal dengan nama Singa Mania. Singa Mania mudah dikenali, karena mereka memilih warna hijau yang menurut mereka merupakan warna asli dari klub ini. Singa Mania Memilih mendukung Sriwijaya FC di tribun utara. Singa Mania juga mengalami perpecahan anggota. Tak jelas apa yang menjadi penyebabnya. Mereka yang tak puas lalu membentuk kelompok suporter baru, yakni Singa Mania Indonesia atau Simanis. Simanis Ultras Palembang merupakan satu-satunya kelompok suporter Sriwijaya FC Palembang yang menganut aliran kultur Itali. Kemudian, suporter ini pun meninggalkan embel-embel “Simanis”, dan resmi bernama Ultras Palembang.<sup>10</sup> Tiga kelompok suporter Sriwijaya FC tersebut menggunakan kostum dengan warna yang berbeda-beda. S-Man menggunakan warna kuning, Singa Mania menggunakan warna hijau, dan Ultras Palembang menggunakan warna hitam.

---

<sup>10</sup> Muammar Fikrie, *Gerombolan Hitam di Tribune Timur*, <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/gerombolan-hitam-di-tribune-timur>, Diakses pada 23 Januari 2019.

Dari ketiga suporter Sriwijaya FC diatas ada satu kelompok yang berbeda dari kelompok suporter yang lainnya. Hal itu terlihat dari cara berpakaian dan aksi mereka pada saat pertandingan berlangsung, kelompok tersebut terbentuk dalam kelompok suporter Ultras Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta.**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan agar penelitian ini mengarah pada sasaran secara efektif seperti apa yang penulis harapkan. Maka penulis memberikan batasan masalah yaitu Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang (Ultras Palembang) Terhadap Berita Kematian Haringga Sirila Suporter Persija Jakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang (Ultras Palembang) Terhadap Berita Kematian Haringga Sirila Suporter Persija Jakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang (Ultras Palembang) Terhadap Berita Kematian Haringga Sirila Suporter Persija Jakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian persepsi dan berita. Dan menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis : untuk menjadi bahan bacaan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Jurnalistik (S.Sos).

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu gunanya untuk memastikan adakah mahasiswa lain yang meneliti atau membahas permasalahan ini, dan ternyata terdapat daftar skripsi hasil penelitian terdahulu yang hampir sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang sedang di tulis.

Dahlia, *“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety Tentang LGBT Di Acara Debat 6 Juli TVONE.”* Penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremy tety tentang LGBT di Acara Debat TVOne. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif

dengan cara menyebarkan kuesioner, populasi berjumlah 322 orang, sementara sampelnya 40 orang yang diperoleh dari teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random (sampel acak atau sampel campuran) dan memakai rumus Slovin. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variable pernyataan public figure Jeremy Tety tentang LGBT sebagai variabel bebas (X) dan persepsi mahasiswa UIN sebagai variable terikat (Y). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil Regresi Linier Sederhana antara variable X dan Y dengan nilai  $t = 2,572$ , nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan taraf signifikannya 0,05 atau 5%. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh yang dibuktikan dengan persetujuan mahasiswa UIN dalam mengecam pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis buat yakni sama-sama membahas mengenai persepsi, namun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang penulis buat menggunakan metode penelitian kualitatif.

Idil Baso, "*Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial.*" Penelitian ini menjelaskan mengenai persepsi masyarakat tentang pemberitaan penistaan agama khususnya yang dilakukan oleh Ahok yang sudah

---

<sup>11</sup>Dahlia, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety Tentang LGBT Di Acara Debat 6 Juli TVONE*, Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2018).



dinyatakan sebagai terdakwah melakukan penistaan agama yang diberitakan dimedia sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial muncul perbedaan pendapat yaitu ada yang setuju menganggap bahwa itu adalah sebuah penistaan agama karena pelaku dalam berita tersebut menerjemahkan surah Al-Maidah ayat 51 dengan pemahamannya dan ada yang tidak setuju atau bukan sebuah penistaan agama karena berpendapat bahwa seseorang dikatakan menistakan agama apabila sebelumnya seseorang ada niat untuk melakukan penistaan agama. (2) faktor yang melandasi persepsi mahasiswa jurusan Perbandingan Agama terdapat dua faktor utama yang melandasi persepsi informan yaitu faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi. Namun, perbedaannya penelitian ini membahas mengenai berita penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, sedangkan penulis membahas mengenai berita kematian Haringga Sirila supporter Persija Jakarta.

Sapriansyah, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan UFC (Ultimate Fighting Championship) Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Pinang.”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat atau persepsi masyarakat Desa Tanjung Pinang dalam melihat tayangan UFC di iNews TV. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Efek Media Massa yang

---

<sup>12</sup> Idil Baso, *“Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial”*, Skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017).

menjelaskan tentang efek media massa dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada khalayak, melalui efek *kognitif*, efek *afektif*, dan efek *behavioral/konatif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir memberi respon berupa persepsi yang negatif, *responden* menilai tayangan ini memperlihatkan dan mengajarkan bentuk-bentuk teknik bela diri yang keras, kejam, sehingga kurang baik untuk ditonton karena dapat mempengaruhi khalayak untuk mengikuti atau mempelajarinya.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu disini penulis sama-sama meneliti tentang persepsi. Namun perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pemaknaan dari sebuah tayangan *Sport* (UFC), sedangkan yang penulis buat membahas mengenai tanggapan dari suatu berita.

Inda Fitriyani, “*Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur*”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perhatian yang diberikan oleh surat kabar pada isu-isu lingkungan dengan mengidentifikasi berita, yakni Kaltim Pos dan Tribun Kaltim yang berhubungan dengan lingkungan kemudian diteruskan untuk menganalisis berita yang diterbitkan atau artikel dampak pada persepsi publik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim masih tetap minimum dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Di sisi lain, persepsi masyarakat

---

<sup>13</sup>Sapriansyah, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan UFC (Ultimate Fighting Championship) Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Pinang*”, *Skripsi*, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2016).

terhadap isu-isu lingkungan di Kaltim Pos dan Tribun Kaltim dirasakan berbeda oleh mahasiswa, LSM, akademisi dan pengusaha.<sup>14</sup>

Persamaan jurnal penelitian ini dengan yang penulis buat yakni sama-sama membahas mengenai persepsi tentang suatu berita. Namun perbedaannya jurnal penelitian ini meneliti tentang persepsi mengenai pemberitaan lingkungan hidup di media cetak lokal sedangkan yang penulis buat yakni meneliti tentang persepsi suporter Sriwijaya FC mengenai berita kematian Haringga Sirla suporter Persija Jakarta.

Gustianingsih, "*Persepsi Pesan Komunikasi Manusia*", penelitian ini menjelaskan bagaimana orang memberi dan menerima pesan informasi bahasa, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali. Proses pengolahan pesan informasi disini disebut dengan komunikasi manusia. Pesan komunikasi yang diberikan dan ditanggapi beraneka ragam macamnya. Walaupun peristiwanya sama, orang yang menanggapinya berbeda-beda sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam ilmu komunikasi, pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda (*words don't mean; people mean*). Kata-kata tidak mempunyai makna, oranglah yang memberi makna, melalui petunjuk proksemik, kinesik, wajah, para linguistik, dan arti faktual secara *nonverbal* dan *verbal*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Inda Fitryarini, "*Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur*", Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Vol. 11 Tahun 2013.

<sup>15</sup> Gustianingsih, "*Persepsi Pesan Komunikasi Manusia*", Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 1 Tahun 2005.

Persamaan jurnal penelitian ini dengan yang penulis buat yakni sama-sama membahas mengenai persepsi. Namun perbedaannya jurnal penelitian ini lebih menjelaskan mengenai bagaimana persepsi orang-orang terkait pesan komunikasi manusia, sedangkan yang penulis buat yakni meneliti bagaimana persepsi sekelompok orang mengenai suatu berita.

## **G. Kerangka Teori**

### 1. Persepsi

Istilah persepsi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Persepsi disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan. Sebab, dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Kheitner dan Kinicki Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.
- b. Menurut Mc. Shane dan Von Giliwon Persepsi adalah proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana

menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.

- c. Menurut Robbins dan Judge Persepsi suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang di terima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing individu tersebut.

## 2. Berita

Paul De Massenner mengatakan *news* atau berita merupakan informasi penting dan menarik perhatian serta minat khalayak untuk di dengar. Charnley dan James M. Neal berpendapat, berita adalah laporan suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan atau dipublikasikan kepada khalayak.<sup>17</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan berita adalah sebuah informasi yang baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi,

---

<sup>16</sup> Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 59.

<sup>17</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 64.

yang kemudian disebarkan kepada khalayak melalui media cetak, elektronik, atau media online.

Berita dapat didefinisikan sebagai “*hard news*” atau “*soft news*” ; perbedaan ini kadang jelas di mata konsumen, tetapi kadang juga tidak. *Hard news* (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya. *Soft news* (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berarti terbaru. Didalamnya memuat berita *human interest* atau jenis rubrik *feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran.<sup>18</sup>

Berita harus tersaji apa adanya, sesuai dengan fakta dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, tidak boleh di kurangi atau ditambah. Namun tidak semua fakta adalah berita. Berita juga harus ringkas dan jelas. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tom E Rolnicki et al. , *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet, Ke-1, h. 3.

<sup>19</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet, Ke-5, h. 56.

Selain cermat dan cepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*), dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis di sebut objektif. Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*). Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat.<sup>20</sup>

Kematian Haringga Sirila suporter dari Persija Jakarta pada 23 september 2018 menjadi hangat di perbincangkan ditengah masyarakat. Kematian nya jelas merupakan contoh dari berita dengan daya tarik luas, tetapi tidak mesti penting bagi kebanyakan orang di seluruh dunia. Meski bagi banyak orang ini adalah peristiwa yang tragis dan menyentuh, namun kematiannya tidak menimbulkan konsekuensi penting bagi kebanyakan orang di seluruh dunia. Perang di Kosovo pada 1999, meski amat penting, tidak menarik bagi banyak orang kecuali ada warga mereka yang terkena dampaknya. Ini adalah *hard news*, dan reporter berusaha untuk menambahkan daya tarik pada fakta itu dengan memasukkan penjelasan personal dari korban perang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 47.

<sup>21</sup> *Ibid.*

Berita atau *feature* liputan kematian harus bebas dari editorialisasi. Setiap ekspresi simpati dari penulis atau *staf* harus diletakkan di kolom opini. Reporter harus menghindari eufemisme seperti ”Di panggil ke ribaan Ilahi” jadi cukup tulis saja dengan kata “meninggal dunia.”

Akurasi fakta selalu penting, dan dalam tulisan obituarium akurasi itu bahkan lebih penting lagi. Fakta umum dalam obituarium mencakup nama lengkap (pastikan ejaannya benar), identifikasi, usia, tanggal kematian, penyebab kematian, detail biografi, tanggal dan jam, dan tempat pemakaman, serta memorial. Fakta-fakta ini muncul dalam berita *feature* bersama dengan kisah-kisah ringan dan kutipan seputar kehidupannya. Kutipan bisa dari keluarga, kawan, handai-tolan dan sebagainya.<sup>22</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan lisan dari perilaku fokus penelitian yang diamati.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 75.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 213.



penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>24</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu data pokok utama yang di ambil dari subjek aslinya yang di kumpulkan atau di peroleh melalui penelitian lapangan dengan pengamatan (Observasi) langsung kepada suporter Sriwijaya FC yang mengetahui tentang berita kematian suporter Persija Jakarta. Untuk itu peneliti menggunakan teori *Snowball Sampling* sebagai cara untuk menemu-kenali jumlah dan aktor dalam situasi sosialnya. *Snowball Sampling* dapat diartikan sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak. Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu orang *informan* saja dahulu. Kemudian kepada orang

---

<sup>24</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80.

pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian.<sup>25</sup>

- b. Data Sekunder yaitu data yang di ambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan penulis adalah data yang dikutip dari buku, internet, dan hasil penelitian sebelumnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>26</sup> Wawancara dalam hal ini dilakukan dengan maksud memperoleh data primer, studi lapangan dilakukan dengan pendekatan pada suporter Sriwijaya FC. Adapun cara yang dipergunakan untuk memperoleh data primer tersebut penulis melakukan wawancara

---

<sup>25</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 370.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 327.

(*Interview*) yaitu dilakukan dengan cara bersilaturahmi dengan suporter Sriwijaya FC Palembang yang terbentuk dalam komunitas Ultras, kemudian mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara lisan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>27</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data yang diperlukan, antara lain arsip, foto-foto, yaitu data tentang semua proses wawancara dengan suporter Ultras Palembang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi pada suporter Sriwijaya FC Palembang terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian di analisis secara *Deskriptif Kualitatif* yaitu analisis yang memberikan

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), Ed, ke-2, h. 118.

gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.<sup>28</sup>

Dalam mengamati dan menjelaskan data peneliti menggunakan apa yang dikemukakan Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), peragaan data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), dan verifikasi. Dalam hal ini, sebagai upaya untuk mengolah data, peneliti pertama-tama perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit.*, h. 6.

<sup>29</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet, Ke-1, h. 27.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta dalam mencapai tujuan, maka pembahasan ini akan di bagi kedalam beberapa Bab dan Sub Bab, adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Berupa landasan teori yang memuat tentang persepsi, berita, dan suporter.

**Bab III** Berupa sejarah singkat dan gambaran umum mengenai suporter Sriwijaya FC Palembang yang terbentuk dalam komunitas Ultras.

**Bab IV** Merupakan hasil dan pembahasan mengenai persepsi suporter Sriwijaya FC Palembang terhadap berita kematian Haringga Sirila suporter Persija Jakarta.

**Bab V** Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.